BAB 1V

ANALISIS DATA

A. Pengaruh Regresi tentang Individu Bergelar Haji terhadap Interaksi Sosial Masyarakat

Setelah data berhasil di uji dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dan diperoleh r_{xy} sebesar 0,335% kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan r tabel dengan jumlah responden 96 masyarakat dikelurahan penjaringansari dengan taraf signifikasi 5% diperoleh nilai 0,195. Maka jika dibandingankan dengan nilai r_{xy} hitung (0,335%) lebih besar dari nilai r tabel (0,195) atau dikatakan 0,335>0,195. Jika melihat analisis Interprestasi angka korelasi menurut Prof. Sugiyono, hasil dan Perhingan product moment dalam penelitian tentang pengaruh individu bergelar haji terhadap interaksi sosial masyarakat di Kelurahan Penjaringansari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya " Rendah"

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh 0,335% dalam kategori rendah yang secara signifikan antara Individu bergelar haji terhadap interaksi sosial masyarakat diKelurahan Penjaringansari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya dan Hipotesis yang penelitian ajukkan dapat diterima.

Setelah diuji dengan menggunakan teknik regresi diperoleh hasil 20,93%. sehingga dapat disimpulkan bahwasanya pengaruh individu bergelar haji menyumbang 20,93% terhadap interaksi sosial masyarakat di Kelurahan Penjaringansari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil peneliti tentang pengaruh individu bergelar haji terhadap interaksi sosial masyarakat di Kelurahan Penjaringansari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya dengan jumlah responden 96 orang. dari hasil penyebaran kuisioner, peneliti menjelaskan seberapa banyak responden yang menjawab 50% atau lebih dalam kategori poin paling tinggi (YA) dari pernyataan Variabel X.

Dari 96 responden menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari variabel X (individu bergelar haji) yaitu sebanyak 86 atau 89,58% responden yang menjawab (YA) . Pada pernyataan nomer 13 yang berbunyi "apakah anda mengerjakan sholat 5 waktu" dari pernyataan nomer 14, berbunyi "YA" setuju ketika warga sekitar mengadakan ziarah wali, responden menjawab YA sebanyak 80 atau 83,33% . Dari pernyataan nomor 6 yang berbunyi " Apakah seorang Haji harus memiliki perilaku yang sangat baik bagi masyarakat responden menjawab YA sebanyak 76 atau 79,17%. selain itu dari pernyataan nomor 7 yang berbunyi " Apa anda seorang terpandang dilingkungan anda. sebanyak 49 atau 50% yang menjawab "Tidak"

Hal ini ditunjukkan sholat 5 waktu wajib dilaksanakan setiap hari-hari , bukan hanya dikalangan seorang haji saja yang melakukan, tetapi semua orang muslim harus menjalankan sholat 5 waktu. Dengan adanya kegiatan masyarakat sekitar mengadakan ziarah wali yang setiap tahun selalu diadakan. masyararakat yang lain juga mengikuti kegiatan tersebut. dan tidak semua dikalangan seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

haji saja yang mengikuti ziarah wali , tetapi orang lain juga bisa mengikuti. selain itu warga juga mengadakan kegiatan pengajian rutinan seperti Dziba', Manaqib, jam'iyahan, yasin dan tahlil dan juga pengajian-pengajian yang diperingati ketika hari besar islam. kegiatan ini juga tidak hanya orang yang sudah haji saja , tetapi masyarakat yang lain juga bisa mengikuti kegiatan rutinan yang lain.

Seorang haji tidak hanya memiliki perilaku yang baik bagi masyarakat tetapi juga harus memberi contoh tauladan yang baik bagi masyarakatnya dan saling tolong menolong sesama manusia dan juga harus memberi contoh perilku yang terpuji bagi masyrakat. bahkan seorang haji yang ketika dirinya dianggap orang yang paling terpandang diantara orang-orang lain bahwa dirinya adalah seorang yang hebat justru mereka akan beranggapan negatif terhadap seorang haji. dengan demikian seorang haji yang terpandang seorang haji yang tidak pamer atas perilakunya yang membuat orang lain menjadi merasa rendah hati dan patut diberi contoh.

Selanjutnya untuk hasil kuisioner variabel Y, dari 96 responden yang menjawab 50% atau lebih dalam kategori poin tertinggi (YA) terdapat pada pernyataan nomor 28 yang berbunyi " Sesudah haji dapat merupah anda menjadi lebih baik", responden menjawab (YA). Sebelum melaksanakan ibadah haji, mereka berkata haji dapat merubah kita menjadi lebih baik, yang dulunya seperti ini , menjadi baik lagi dan mengerti apa yang dulunya seperti itu. Sebanyak 83 atau 86,45%. Kemudian pada pernyataan nomor 20 yang berbunyi " Apa anda pernah berkunjung ke rumah orang yang sudah pergi haji", responden menjawab " YA" yaitu sebanyak 73 atau76,05% responden, selain itu pada pernyataan nomor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16 yang berbunyi didalam keluarga anda sudah ada yang pergi haji. sebanyak 48 atau 50% responden yang menjawab “YA”.

B. ANALISIS TEORITIS

Sebuah peneliti merupakan proses penggalian data dengan tema Pengaruh Individu Bergelar Haji terhadap Interaksi Sosial Masyarakat di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya, maka selanjutnya hasil lapangan serta menjadikan penelitian ini lebih akurat dan valid. Dari berbagai teori sosial, peneliti memilih salah satu tokoh sosiologi yang banyak memberi kontribusi pada disiplin ilmu sosial ini yang tidak lain ialah Max Weber dengan teorinya Tindakan sosial dengan tindakan perilaku haji terhadap masyarakat.

Sedikit perlu diketahui bahwasanya, Tindakan sosial ini memiliki 5 ciri pokok sebagai tindakan manusia itu yaitu Menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata, Tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya,Tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak mana pun.

Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu dan yang terakhir tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu. Selain kelima ciri pokok tersebut, menurut Weber tindakan sosial dapat pula dibedakan dari sudut waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan kepada waktu sekarang, waktu lalu, atau waktu yang akan datang.Sasaran suatu tindakan sosial bisa individu tetapi juga bisa kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau sekumpulan orang. Ketika individu telah masuk pada tindakan sosial, maka orang yang mempunyai suatu tingkat keterkaitan tersebut terhadap kelompok-kelompok mereka yang disebutnya interaksi sosial.

Peneliti memilih teori tersebut karena berdasarkan hasil angket, prosentase terbesar dari hasil pernyataan variabel "Y"(apakah sesudah haji dapat merubah anda menjadi lebih baik) yang terdapat angket nomor 28 menyatakan bahwa " Masyarakat di Kelurahan Penjaringansari ketika dirinya sebelum pergi haji juga pernah mengalami baik buruknya yang dialami mereka, sehingga ketika ia berhaji mereka mendapatkan pencerahan dari orang-orang lain yang berpengalaman yang ilmunya sudah pada tingkatan atas. Dengan mendapatkan nilai sebesar 86,45%. Ini yang dimaksud oleh Tindakan sosial dengan melihat kondisi masyarakat di Kelurahan Penjaringansari yang memberikan contoh baik buruknya itu tergantung kepada dirinya sendiri. begitu pula dengan orang lain ketika dirinya didunia pernah berbuat tercela, maka disana pun mereka mndapatkan ganjaran apa yang mereka perbuat.

Seperti diketahui dalam teori tindakannya, tujuan weber tak lain adalah memfokuskan perhatian pada individu, pola dan religiusitas tindakan dan bukan pada kolektivitas. Tindakan dalam pengertian orientasi perilaku yang dapat dipahami secara subyektif hanya hadir sebagai perilaku seorang atau beberapa orang manusia individual. Hal ini memenui indikator penelitian pada variabel X yakni Individu bergelar haji terhadap interaksi sosial masyakrakat dan manusia merupakan faktor aktor yang sadar dan relatif, yang menyatukan objek-objek yang diketahuinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang tidak langsung memberi respon pada tindakan orang lain, tetapi didasari oleh pengertian yang diberikan kepada tindakan itu. interaksi manusia dijembatani dengan simbol-simbol, oleh penafsira, oleh kepastian makna dan tindakan-tindakan orang lain. penafsiran menyediakan respon, berupa respon untuk bertindak yang berdasarkan simbol-simbol. Blumer melanjutkan ide ini dengan menunjukkan bahwa kehidupan sosial dimana orang menemukan dirinya.

Dalam memasukkan analisisnya ke dalam proses mental da tindakan bermakna yang ditimbulkannya. weber melihat dalam konsep kepribadian istilah yang kerap disalah artikan dan merujuk pada pusat kreativitas yang sangat irasional, pusat yang menjadi tempat berhentinya penelitian analitis. proses-proses mental cukup mempuni, hal ini tidak banyak menjadi dasar bagi sosiologi mikro sistematis, namun adalah kemampuan karya weber yang menjadikannya relevan bagi mereka yang megembangkan teori individu dan perilakunya- interaksionisme simbolis, fenomenologi dan lain sebagainya.

Dalam teori tindakannya, tujuan weber tak lain adalah memfokuskan perhatian pada individu, pola dan religiusitas tindakan dan bukan pada kolektivitas. Tindakan dalam pengertian orientasi perilaku yang dapat dipahami secara subyektif hanya hadir sebagai perilaku seorang atau beberapa orang manusia individual.

Weber menggunakan metodologi tipe idealnya untuk menjelaskan makna tindakan dengan cara mengidentifikasikan empat tipe tindakan dasar. pembedaan yang di lakukan weber terhadap kedua tipe dasar tindakan yang ditentukan oleh harapan terhadap rasionalitas sarana tujuan, atau tindakan yang ditentukan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harapan terhadap perilaku objek dalam lingkungan dan perilaku manusia lain, harapan-harapan ini digunakan sebagai syarat atau sarana untuk mencapai tujuan-tujuan aktor lewat upaya dan perhitungan yang rasional. yang kedua adalah rasionalitas nilai, atau tindakan yang ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai perilaku-perilaku etis, etnis, religius atau bentuk perilaku lain, yang terlepas dari prospek keberhasilannya. Tindakan efektual (yang hanya sedikit diperhatikan oleh kondisi emosi aktor. Tindakan tradisional (yang lebih mendapatkan tempat dalam karya weber) ditentukan oleh cara bertindak aktor yang biasa dan telah lazim dilakukan

Self-indicator adalah proses komunikasi yang berjalan dimana individu mengetahui sesuatu, menilainya, memberinya makna, dan memutuskan untuk tidak berdasarkan makna itu. proses self-indikation ini terjadi dalam konteks sosial dimana individu mencoba mengantisipasi tindakan-tindakan orang lain dan menyesuaikan tindakannya sebagaimana dia menafsirkan tindakan itu.

Pada salah satu hasil kuisioner variabel X (Individu Bergelar Haji) dengan Perolehan prosentasi 89,58% yang menyebutkan bahwa"apakah anda mengerjakan sholat 5 waktu" yang dimaksud ialah bukan hanya soeorang yang pergi haji saja yang melaksanakan sholat 5 waktu tetapi semua umat muslim wajib melaksakan ibadah. hal tersebut mendorong masyrakat yang lain mengajak berbuat kebaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan tindakan sosial yang lebih difokuskan pada analisis teoritis Max Weber menjelaskan bahwa individu dan yang terakhir tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan masyarakat diKelurahan Penjaringansari yang telah diteliti dengan menggunakan angket. menunjukkan bahwa variabel" Y" (Interaksi sosial masyarakat) prosentase sebanyak 86,45% yang menyatakan bahwa"Apakah sesudah haji dapat merubah anda menjadi lebih baik" oleh masyarakat yang sudah pergi haji di Kelurahan Penjarinngansari. Hal ini membuktikan bahwa setiap tindakan sosial yang sudah haji terhadap interaksi sosial yang pada realitanya mempunyai sifat onjektif mendapatkan respon dan keperdulian yang sangat tinggi dengan pernyatan diatas.

Penjelasan selanjutnya terkait dari hasil angket dengan prosentase tinggi dan kaitanya dengan Tindakan sosial da interaksi sosial yang berfokus pada makna dan status sosial soeorang haji.

Teori sosial dari Max Weber dan Hebert Blumer telah membuktikan bahwa masyrakat di Kelurahan Penjaringansari telah terikat dengan kebiasaan dan norma yang berlaku kepada kelompok-kelompok dengan membentuk kekuatan publik yang dapat mengikat individu sebagai salah satu elemen yang terdapat pada kelompok tersebut pada kelompok tersebut. Tidak lain masyarakat dikelurahan Penjaringansari sendiri untuk melaksanakan kegiatan ataupun tradisi untuk berkunjung orang yang baru datang haji.

Selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa individu bergelar haji yang diajikkan oleh masyarakat di Kelurahan Penjaringansari merupakan bentuk salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu produk dari Tindakan sosial dan interaksi sosial. Dimana tindakan sosial dan interaksi sosial tersebut membawa kebiasaan dan tradisi yang membuat warga didalam suatu lingkungan menjadi sebagai patokan dan ukuran sesuai kesepakatan bersama, dalam hal ini terkait individu bergelar hajidan intraksi sosial masyarakat, Karena kebiasaan dan melaksakan tradisi diantaranya pengajian rutinan, ziarah wali, berkunjung ke orang yang datang haji dan lain-lain yang telah mereka lakukan sejak lama. sehingga dengan dukungan warga sekitar dengan perasaan senang, semangat mereka menjadi lebih dan masyarakat sekitar mempertahankan keharmonisan dalam kekeluargaan.

Agama menyatukan anggota suatu masyrakat melalui dekripsi simbolik haji mengenai individu begelar haji dan tujuan mereka dalam simbol haji, bagi mereka sangatlah tidak penting. hanya saja mereka yang bangga dengan simbol hajinya. oleh karena itu, agama merupakan sumber keteraturan sosial bersama, sekumpulan nilai dan tujuan sosial bersama.Pada konteks penelitian ini dapat dianalisa bahwa masyarakat di Kelurahan Penjaringansari melestarikan kegiatan keagamaan dengan baik. hal ini tertentu tidak serta hadir di tengah-tengah masyarakat. proses pembentukan interaksi sosial yang tercermin pada kegitatan keagamaan dari kesepahaman dan produksi intreraksi. kesamaan hidup dalam pandangan keagamaan menjadi faktor pernyatuaan individu-individu yang lain. sehingga sebuah kegiatan yang dihargai dan disepakati untuk dilaksanakan secara bersama-sama

Tindakan Sosial dan Interaksi Sosial tidak hanya terletak pada kebersamaan, hal lain yang akan secara otomatis tercipta adalah solidaritas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantara individu-individu didalamnya. tingkat sosidaritas sangat ditentukan oleh kuantitas pertemuan dan ikatan emosional. dua faktor ini hadir dalam masyarakat di Kelurahan Penjaringansari. Dapat dilihat dari keguyuban mereka, ketika salah satu diantara mereka mengalami masalah, tanpa ada paksaan atau intruksi dari ketua majelis yang membantu seara bersama-sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id